



**DOMINASI KEKUASAAN PADA NOVEL ORANG-ORANG OETIMU  
KARYA FELIX K. NESI DAN PENERAPANNYA DALAM MODEL  
EXAMPLE NON-EXAMPLE PEMBELAJARAN SAstra BERMUATAN  
MEDIA KOMIK**

*THE DOMINATION OF POWER IN THE OETIMU PEOPLE'S NOVEL BY FELIX K. NESI  
AND ITS APPLICATION IN THE EXAMPLE NON-EXAMPLE MODEL OF LITERATURE  
LEARNING WITH COMIC MEDIA*

**Anita Ababil<sup>1</sup>, Agus Nasihin<sup>2</sup>, Embang Logita<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Wiralodra Indramayu

**Email:** anitaababil67@gmail.com<sup>1</sup>, agusnasihin68@unwir.ac.id<sup>2</sup>, logitaembang@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah penelitian ini adanya permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat berupa kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan sosial, kebodohan, peperangan, kependudukan, masalah dominasi antarkelas, karya sastra sebagai hasil replika kehidupan dapat memberi kesadaran tentang kebenaran-kebenaran hidup. Novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi dipilih karena berkaitan dengan beberapa aspek dalam kajian hegemoni Gramsci. Rumusan masalah penelitian ini (1) Bagaimana struktur intrinsik novel Orang-orang Oetimu (2) Bagaimana bentuk dominasi kekuasaan dalam novel Orang-Orang Oetimu? (3) Bagaimana penerapan novel Orang-Orang Oetimu dalam pembelajaran sastra di SMA? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, bentuk hegemoni, model example non-example, dan media bahan ajar komik. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yaitu novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi terbit tahun 2019, 220 halaman, penerbit Marjin Kiri, Serpong Tangerang Selatan. Sumber data skunder yaitu Kurikulum Merdeka Belajar Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata, frase, kalimat, dan wacana yang terdapat di dalam novel Orang-Orang Oetimu. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik adalah sebagai berikut (a) Tema pada novel yaitu menceritakan tentang kehidupan orang-orang Oetimu pada masa kolonial, orde baru, dan reformasi (b) Tokoh utama pada adalah Siprianus Protakes Oetimu alias Sersan Ipi, (c) Alur maju mundur (d) Latar berlatar belakang di kampung Oetimu, Nusa Tenggara Timur (NTT) (e) Simbol-simbol hegemoni pada novel(a)Soeharto simbol hegemoni kekuasaan, dan hegemoni negara (b) kolonial Belanda simbol hegemoni negara dan hegemoni kekuasaan, (c) mahasiswa simbol perlawanan, dan (d) Am Siki simbol perlawanan. Gaya dan Tone novel menggunakan gaya bahasa majas metafora dan majas perumpamaan. Tone merupakan sikap emosional yang ditunjukkan oleh pengarang Felix K. Nesi yaitu tercermin pada tokoh Siprianus Protakes Oetimu (2) bentuk hegemoni pada novel yakni (a) budaya, (b) intelektual, (c) negara, (d)ideologi (3) Novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi layak dijadikan model pembelajaran berbasis komik karena sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra yang meliputi, (1) Bahasa, dan latar belakang budaya.

**Kata kunci:** *Hegemoni Gramsci, Novel, Model Bahan Ajar, Media Komik*

**ABSTRACT**

*The background of this research problem is that there are social problems that occur in society Oetimu in the form of crime, poverty, social inequality, ignorance, war, population, the problem of domination between classes, literary works as a result of replicating life can provide awareness about the truths of life. The novel Orang-Orang Oetimu by Felix K. Nesi was chosen because it relates to several aspects of Gramsci's hegemony study. The formulation of the research problem (1) What is the intrinsic structure of the novel Orang Oetimu by Felix K Nesi? (2) What is the form of domination of power in the novel Orang-Orang Oetimu by Felix K Nesi? (3) How is the application of the novel Orang Oetimu by Felix K Nesi in teaching literature in high school? This research is a qualitative research. This method is used to describe intrinsic elements, extrinsic elements, forms of hegemony, non-example examples, and comics teaching materials media. The data source used is the primary data source, namely the novel Orang-Orang Oetimu*



by Felix K. Nessi published in 2019, 220 pages, publisher Marjin Kiri, Serpong Tangerang Selatan. The secondary data source is the Independent Learning Curriculum. While the data in this study are the words, phrases, sentences, and discourses contained in the novel *Orang-Orang Oetimu* by Felix K. Nesi. The results of this study can be concluded that (1) the intrinsic elements are as follows (a) The theme of the novel *Orang-Orang Oetimu* by Felix K. Nesi is telling about the life of the Oetimu people during the colonial, new order, and reform eras (b) Characters The main character is Siprianus Protakes Oetimu alias Sergeant Ipi, (c) Back and forth flow (d) The background is in the village of Oetimu, East Nusa Tenggara (NTT) (e) The symbols of hegemony in the novel *Orang-Orang Oetimu* by Felix K. Nesi (a) Suharto is a symbol of the hegemony of power, and the hegemony of the state (b) the Dutch colonial symbol is the symbol of state hegemony and hegemony of power, (c) students are a symbol of resistance, and (d) Am Siki is a symbol of resistance. The style and tone of the *Orang-Orang Oetimu* novel uses a metaphorical figure of speech and a parable figure of speech. Tone is an emotional attitude shown by the author Felix K. Nesi, which is reflected in the character of Cyprianus Protakes Oetimu (2) the form of hegemony in the novel *Orang-Orang Oetimu* by Felix K. Nesi, namely (a) Culture, (b) intellectuals, (c) country (d) ideology (3) The Novel *Orang-Orang Oetimu* by Felix K. Nesi deserves to be used as a comic-based learning model because it is in accordance with the criteria for literary teaching materials which include, (1) Language, and Background cultural background.

**Keywords:** Gramsci's Hegemony, Novel, Teaching Material Model, Comic Media

## PENDAHULUAN

Salah satu penulis novel Felix K Nesi menggunakan kritikan atas ketidakadilan yang kerap mewarnai kehidupan orang-orang di Timur Indonesia, kepolosan, serta keunikan lokalitasnya, dirangkum felix dalam novel *Orang-Orang Oetimu*. Felix K. Nesi lahir di Nesam Insana, Nusa Tenggara Timur 1988. Tamat dari SMA Seminari Lalian dan Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. Terpilih sebagai “*Emerging Writer*” di Makassar International Writers Festival (MIWF) 2015. Buku pertamanya adalah kumpulan cerpen *Usaha membunuh sepi* (2016). Naskah novel *Orang-Orang Oetimu* menjadi pemenang I sayembara novel Dewan Kesenian Jakarta (DKJ 2018).

Bentuk kekuasaan yang terjadi dalam keadaan masyarakat Nusa Tenggara Timur menggambarkan kehidupan yang segala sesuatu perlakuannya dianggap keras dan ketat ketika berhubungan dengan kekuasaan, agama, negara, dan militer. Novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi berisi permasalahan yang ada di masyarakat seperti penggambaran penderitaan masyarakat miskin yang ada Timor Timur, para penguasa

yang merampas hak-hak masyarakat, tingkat penguasa atau pemimpin yang sewenang-wenang terhadap rakyatnya.

Kajian hegemoni Gramsci mengacu pada fakta estetis dan fakta kemanusiaan melalui beberapa aspek, yakni kebudayaan, ideologi, intelektual, dan negara. Kemudian melalui fakta kemanusiaan yang tercantum pada beberapa aspek hegemoni Gramsci diharapkan mampu memberikan petunjuk untuk memahami permasalahan sosial dan politik yang ada dalam karya sastra. Hasil penelitian terhadap novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nessi yang akan dilakukan menggunakan kajian hegemoni ini kemudian akan diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA.

## TINJAUAN PUSTAKA

Nurgiyantoro (2007: 11) mengemukakan bahwa novel dapat mengungkapkan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih kompleks. Sejalan dengan pendapat Nurgiantoro, Tarigan (1991:164-165) menjelaskan bahwa novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis



dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi.

Analisis struktural yaitu fakta-fakta cerita yang meliputi karakter, alur, latar, tema, serta sarana-sarana sastra yang meliputi judul, sudut pandang, gaya dan *tone* simbolisme, dan ironi (Stanton, 2012: 20).

Sastra adalah institusi yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolime dan mantra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Sastra “menyajikan kehidupan” dan “kehidupan” sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga “meniru” alam dan dunia subjektif manusia (Wellek dan Warren, 1989: 109).

Teori hegemoni Gramsci adalah sebuah teori politik paling penting pada abad XX. Teori ini dibangun di atas premis pentingnya ide dan tidak mencukupinya kekuasaan fisik belaka dalam kontrol sosial politik. Di mata Gramsci, agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberi persetujuan atas subordinasi mereka (Sugiono, 2006:31).

Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran. Rahmanto (2004:26), menyatakan bahwa bahan ajar yang disajikan kepada para siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pengajaran tertentu.

### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut

metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2017:8).

Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih luas dan bermakna (Sugiyono, 2017 :8).

Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan yakni mencapai pokok permasalahan. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan kegiatan secara terbuka atau apa adanya. Metode deskriptif memuat ciri-ciri berikut (1) memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah aktual yang ada pada masa sekarang; (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis. Karena itu metode ini sering disebut juga metode analitik. Kerja metode deskriptif, bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Sesuai dengan ciri-ciri yang harus dilakukan dalam metode deskriptif, penelitian akan dipusatkan untuk menganalisis bentuk hegemoni kekuasaan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K.



Nesi, kemudian hasil analisis tersebut akan dikaitkan dengan penerapan dan penyusunan model pembelajaran sastra di SMA yang bermuatan komik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Struktur Intrinsik pada novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix. K. Nesi dengan Model *Example Non-Example* Menggunakan Media Komik.**

- 1) Karakter Sersan Ipi digambarkan sebagai seorang Polisi yang kadang baik, tegas, berani, dan sigap.



Gambar 1 Sersan Ipi

- 2) Pada awal penceritaan novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi menceritakan tentang Sersan Ipi yang akan menikahi Silvy.



Gambar 2 Sersan Ipi dan Martin Kabiti

- 3) *Flash back* Jauh sebelum Sersan Ipi lahir dan menjadi seorang polisi dengan pangkat Sersan, ia memiliki perjalanan hidup yang panjang dan sulit. Ibu Sersan Ipi adalah Laura, kakek dan nenek Sersan Ipi adalah Julio Craveiro Dos Santos dan Lena, warga negara portugal. Tetapi Sersan Ipi dirawat

oleh Am Siki, yang merupakan ayah angkatnya. Julio tidak berhenti berdoa agar ia dikirim ke Timor-Timor untuk proses dekolonisasi. Julio berharap setelah proses dekolonisasi itu selesai, ia akan pulang ke Lisabon dengan pangkat yang sedikit lebih tinggi.



Gambar 3 Julio Craveiro Dos Santos

- 4) Julio dan istrinya Lena baru saja merayakan ulang tahun ke-enam belas putri tunggalnya, yaitu Laura. Ketika perayaan ulang tahun selesai Julio mendapat kabar bahwa ia akan diberangkatkan ke Timor-Timur untuk membantu Mario Lemos Piers dalam proses dekolonisasi. Julio dan Lena sangat senang karena ia akan meninggalkan bisungnya revolusi

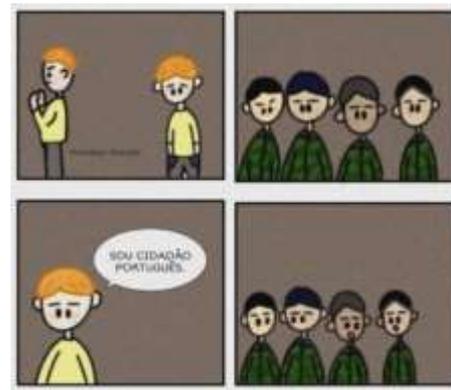


Gambar 4 Julio merayakan ulang tahun Laura

- 5) Dengan memikirkan segala risiko yang ada, Julio mengizinkan Lena dan Laura untuk ikut ke Timor-Timur.



Gambar 5 Julio mengizinkan Lena



Gambar 8 Julio tertangkap TNI

- 6) Julio dan kapten Gustavo di bawa ke kantor polisi karena memiliki hubungan dengan Fretilin. (*Frente Revolucionaria de Timor-Leste Independente*) gerakan pertahanan yang berjuang untuk kemerdekaan Timor-Timur.



Gambar 6 Julio dan Gustavo

- 7) Tentara Indonesia menyerang Timor-Timur, dan sudah menyerang kota. Julio memikirkan segala cara dan kemungkinan agar mereka sekeluarga bisa selamat, kapten Gustavo memberi saran agar mereka berkata bahwa Julio dan keluarga adalah warga negara Portugal.

- 8) Dua tentara Indonesia berdiri di gerbang pelabuhan menahan perempuan-perempuan muda agar tidak ikut masuk termasuk Laura. Laura menahan tangis berdiri di dekat gerbang dan menatap punggung kedua orang tuanya, Julio dan Lena. Julio dan Lena dibawa ke dermaga untu ditembak, dan mayatnya digulingkan ke laut lepas.



Gambar 9 Julio dan Lena Mati

- 9) Laura dan beberapa perempuan muda lain di bawa mobil menuju ke Hotel Tropical di Lecindere. Disitu penderitaan Laura di mulai, Laura di perkosa, diinterogasi dan disiksa, Laura terus menerus ditanya tentang hubungannya dengan Unetim, apakah ia pernah membantai rakyat Timor, mengapa ia menjadi komunis dan hal-hal yang tidak Laura pahami.



Gambar 10 Hotel Tropical Lencindere



Gambar 12 Laura di tolong Am Siki

10) Lelaki Timor menepikan mobilnya di sebuah ruas jalan yang membelah sabana, lelaki Timor itu berkata dengan bahasa Portugis bahwa ia datang untuk bertugas membunuh Laura. Tanpa bicara Laura ke luar dari mobil dan melintasi sabana. Laura berhasil kabur, ia menuju hutan lebat dan menyusuri sungai hingga mendapati sebuah perkampungan.



Gambar 11 Laura memasuki hutan

11) Laura bertemu dengan Am Siki, oleh Am Siki Laura dibawa ke rumahnya untuk disembuhkan. Laura hamil karena ulah bejat para tentara yang setiap hari memperkosanya.

12) Laura melahirkan seorang anak laki-laki. Yang sekarang sudah tumbuh dewasa, lelaki itu bernama Siprianus Portakes Oetimu, atau biasa dipanggil Sersan Ipi.



Gambar 13 Sersan Ipi Lahir

### Alur Bagian Tengah

Cerita berlanjut ketika masuk masa Orde baru, Lengsernya Soeharto ditandai dengan aksi demonstrasi mahasiswa yang turun ke jalan, saat itu aliansi mahasiswa seluruh Indonesia melakukan Gerakan yang masif dan serentak guna menuntut Soeharto mundur dari Presiden Republik Indonesia.



Gambar 14 Soeharto geram terhadap mahasiswa







### 4. Birokrasi yang Bobrok

Birokrasi pada masa itu sangat rumit, orang-orang kebingungan untuk mengurus surat ataupun dokumen.



Gambar 24 Yunus mengurus dokumen

### 5. Pengkhianatan Komunis

Para penguasa menggunakan kekuasaannya untuk melacak sisa-sisa PKI yang masih hidup berkeliaran, salah satunya dengan cara birokrasi. Pemerintah melalui para tentara dan polisi menugaskan untuk memberantas sisa-sisa PKI.



Gambar 25 Polisi memberantas PKI

### 6. Terbantainya Etnis Tionghoa

Terbantainya etnis Tionghoa Cina disebabkan oleh kerusuhan atas lengsernya presiden Soeharto, terjadi pada Mei 1998. Penyebab bentrok karena ricuh antara mahasiswa dan aparat negara, mahasiswa serta aktivis terbunuh.



Gambar 28 Etnis Tionghoa Cina terbantai

### 7. Kesewenang-wenangan Aparat Negara

Para oknum polisi tanpa sebab memukuli dan bertindak seenaknya jika suasana hatinya sedang tidak baik.



Gambar 29 Masyarakat takut terhadap polisi

### c. Hegemoni Ideologi

#### 1. Mahasiswa dan Orba

Pada masa reformasi mahasiswa melakukan sebuah gerakan melawan Orba gerakan reformasi itu terus diserukan oleh mahasiswa, digaungkan setiap hari turun ke jalan menuntut Presiden Soeharto mundur. Hegemoni yang terkandung adalah hegemoni ideologi. Dalam masyarakat feodal, ketika penguasa bersikap sewenang-wenang terhadap masyarakat bawah tindakan persekusi kerap dilakukan pihak penguasa.





- c. Alur yang terdapat pada novel tersebut yaitu alur maju mundur.
- d. Latar yang digunakan pada novel *Orang-orang Oetimu* yaitu berlatar belakang di kampung Oetimu, Nusa Tenggara Timur (NTT)
- e. Simbol-simbol hegemoni yang terdapat pada novel yaitu (1) Soeharto sebagai simbol hegemoni kekuasaan, dan hegemoni negara (2) kolonial Belanda sebagai simbol hegemoni negara dan hegemoni kekuasaan, (3) mahasiswa sebagai simbol perlawanan, dan (4) Am Siki sebagai simbol perlawanan.
- f. Gaya dan Tone pada novel *Orang-Orang Oetimu* yaitu menggunakan gaya bahasa majas metafora dan majas perumpamaan, *tone* n sikap emosional tercermin pada tokoh Siprianus Protakes Oetimu alias Sersan Ipi.

Bentuk hegemoni yang terdapat pada novel *Orang-Orang Oetimu* yaitu sebagai berikut:

- a. Hegemoni Budaya yang terdapat pada novel berupa (1) budaya leluhur orang-orang (2) sogok menyogok (3) barter makanan (4) budaya bahasa Oetimu.
- b. Hegemoni Negara yang terdapat pada novel berupa (1) Penguasa yang rakus (2) Adudomba Belanda (3) Belanda yang licik (4) Birokrasi yang bobrok (5) Pengkhianatan komunis (7) Terbantainya etnis Tionghoa (8) Kesewenang-wenangan aparat negara.
- c. Hegemoni Ideologi pada novel tersebut berupa (1) Mahasiswa dan Orba (2) Sistem Pemerintahan Orba yang korup (3) Kondisi Politik Masa Kolonial.
- d. Hegemoni Intelektual pada berupa (1) Mepengaruhi untuk makan nasi (2) Bangsa asing pemecah belah bangsa.

Novel *Orang-orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi layak dijadikan sebagai bahan ajar menggunakan model *example non-example* melalui pendekatan hegemoni dengan menggunakan media komik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nesi, Felix K. 2019. *Orang-Orang Oetimu*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Rahmanto, B 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, Muhadi. 2006 *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*.
- Ithriyah, S. (2018). Effectiveness of ABA Therapy for Children with Special Needs of Autism: A Study of Psycholinguistics View. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 5 (2), 149-158.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warre 1989 *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

